BAB III

DESKRIPSI UMUM PENELITIAN PESAN FILM DOKUMENTER "DI BALIK FREKUENSI" DALAM KONGLOMERASI MEDIA DI INDONESIA

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Profil Film Dokumenter "Dibalik Frekuensi"

Produser : Ursula Tumiwa

Ucu Agustin

Eksekutif Produser :Ucu Agustin

Ursula Tumiwa

Produser Pelaksana : Sidik Ilmawan

Sinematografi : Affan Diaz

Editor : Darwin Nugraha

Online Editor : Juan Mayo

Oppening Design : Affan Diaz

Erickson Siregar

Ditulis dan disutradarai : Ucu Agustin

Karakter Yang Ditampilkan dalam Film : Luviana

Avi Pranantha

Sholeh Ali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bonaparte
Situmorang
Winuranto Adi
Surya Paloh
Aburizal Bakrie
Hari Suwandi
Harto Wiyono
Paring Waluyo
Hari Tanoe Soedibjo
Ezki Tri Rezeki Widianti
Ignatius Haryanto
Yanuar Nugroho
Umar Idris
Betrix Hendra
Sugeng Suparwoto

Film dokumenter Di Balik Frekuensi merupakan wujud dari realisasi dana hibah dari Ford Foundation yang kemudian difasilitasi oleh beberapa organisasi pers independen yakni, Wikimedia Indonesia, ICT Watch dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Dengan disponsori oleh FORD FOUNDATION, bersama ketiga organisasi pendukungnya berafiliasi untuk membuat proyek kreatif bernama CIPTA MEDIA BERSAMA.

2. Profil Cipta Media Bersama

Cipta Media Bersama adalah proyek yang didanai oleh hibah Ford Foundation untuk Wikimedia Indonesia.Cipta Media Bersama adalah proyek selama 18 bulan berupa hibah terbuka dengan dukungan sebesar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu juta dolar AS bagi inisiatif-inisiatif yang dapat menjadi contoh praktek terbaik dalam kebhinekaan, kesetaraan, kebebasan dan etika bermedia[1]. Ford Foundation didukung oleh beberapa lembaga diantaranya

a) Wikimedia Indonesia
b) ICT Watch
c) Aliansi Jurnalis Independen (AJI)

Wikimedia Indonesia, ICT Watch, Aliansi Jurnalis Independen (AJI) meluncurkan Program *Cipta Media Bersama* yang tidak lain merupakan program hibah terbuka yang mengajak individu atau organisasi memunculkan ide baru dan segar dalam praktek bermedia yang mampu membuat perbaikan media di Indonesia. Setiap ide yang akan mengikuti program ini harus memilih salah satu dari 4 topik berikut:

1. Meretas batas – kebhinekaan bermedia
2. Keadilan dan kesetaraan akses terhadap media
3. Kebebasan dan etika bermedia
4. Pemantauan media

[1] Kategori Hibah - Cipta Media Bersama, https://www.facebook.com/ciptamedia (diakses pada 25 APRIL 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skema pembentukan Cipta media bersama dapat di lihat pada gambar 3.1 .

:

Gambar 3.1

3. Profil Ford Foudation

The Ford Foundation membuka kantor perwakilan di Jakarta pada tahun 1953 dengan fokus awal pada pendidikan, pelatihan guru dan pengembangan keahlian dibidang ekonomi dan pertanian. Seiring pergantian rezim pemerintah pada tahun 1960an, dibentuk program-program baru ditingkat nasional, yang memberikan dukungan untuk program keluarga berencana, penelitian seputar beras, dan pembangunan pedesaan.Tema-tema ini terus dikerjakan sepanjang tahun 1970an hingga akhirnya Indonesia mencapai swasembada beras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selama tahun 1980an, dalam rangka menanggapi kebutuhan dan guna melibatkan masyarakat pedesaan, The Ford Foundation mulai memberikan dukungan pada program-program yang berkenaan dengan pemajuan pengelolaan sumber daya lahan dan air berbasis komunitas, peningkatan produktivitas ekosistem-agraris dan pengembangan wirausaha mikro oleh perempuan. Salah satu ciri khusus dari periode tersebut adalah dukungan bagi oganisasi-organisasi masyarakat sipil yang beroperasi diluar kerangka Pemerintah untuk memperjuangkan keprihatinan berkenaan dengan hukum dan HAM, lingkungan hidup, kepentingan konsumen dan kesetaraan gender. Penting pula dicatat bahwa pada masa ini dukungan akan kerja bagi pelestarian dan vitalitas budaya semakin mendalam, yakni usaha untuk mempelajari, mendokumentasikan, dan mempertahankan kelangsungan tradisi Indonesia yang beragam dan penuh daya hidup.

Pada era 1990an, semakin jelas terlihat kebangkitan oposisi dari berbagai sektor masyarakat walaupun masih terfragmentasi, dan juga bahwa kesenjangan ekonomi, korupsi oleh para pejabat negara, serta kurangnya keterbukaan menjadi permasalahan yang makin pelik. Semakin lama semakin banyak Penerima hibah The Ford Foundation yang menyuarakan keprihatinan akan keadilan sosial melalui pengakuan akan keberadaan kelompok budaya minoritas dan "hak mereka untuk berbeda", gerakan perempuan menuntut pemenuhan kesehatan reproduksi dan penghidupan yang lebih baik, warga masyarakat dan wartawan memajukan kebebasan berekspresi, serta tuntuan masyarakat adat akan pengakuan hak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka atas sumber daya hutan. Transformasi demokratis yang terjadi di Indonesia sejak tahun 1998 telah menawarkan banyak kesempatan, dan juga tantangan, seiring perjalanan menuju bangsa yang adil dan inklusif. Untuk mempertahankan capaian demokratis, ekonomi dan sosial yang telah diraih sampai saat ini, diperlukan lebih banyak dukungan untuk memajukan pelembagaan demokrasi dinegara dengan populasi muslim terbesar ini. Dengan mendukung proses desentralisasi dan reformasi yang berkelanjutan di Indonesia, The Ford Foundation dalam kerjasama dengan mitra-mitranya, berusaha untuk menciptakan kesempatan ekonomi baru bagi mereka yang miskin dan terpinggirkan, memperbaiki penerapan kebijakan desentralisasi administratif, dan menawarkan kepada masyarakat Indonesia peranan yang sejati guna memperoleh stabilitas dan demokrasi. Kerja ini berfokus pada tiga konstituen inti, yakni perempuan, mereka yang terpinggirkan secara sosial, dan masyarakat miskin.[2]

4. Wiki Media Indonesia

Organisasi Wikimedia Indonesia adalah sebuah organisasi perkumpulan nirlaba berbasis anggota yang berdiri pada 5 September 2008 dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Organisasi ini disahkan secara resmi pada 7 Oktober 2008 sebagai mitra lokal *local chapter* Wikimedia Foundation Inc., Amerika Serikat, oleh *Board of Trustees* (Dewan Pengawas) Wikimedia Foundation, Inc. Peluncuran Wikimedia Indonesia secara resmi dilakukan pada tanggal 20 Maret 2009 dengan didukung oleh Depkominfo sekaligus

[2]*Sejarah FORD FOUNDATION www.fordfoundation.org* (diakses pada 25 APRIL 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkenalkan Duta Bebaskan Pengetahuan, Christian Sugiono. Wikimedia Indonesia tidak memiliki kontrol dan tidak memiliki Wikipedia bahasa Indonesia.Wikimedia Indonesia juga merupakan organisasi mitra lokal yang independen terhadap Wikimedia Foundation.Mitra-mitra lokal Wikimedia Foundation secara keseluruhan di dunia merupakan badan-badan independen yang didirikan (diantaranya) untuk mendukung dan mempromosikan proyek-proyek Wikimedia dalam cakupan geografi tertentu (negara). Seperti Wikimedia Foundation, mitra-mitra lokal memiliki misi untuk "memperkuat dan memberikan kemampuan agar masyarakat di seluruh dunia dapat mengumpulkan dan mengembangkan bahan pendidikan dengan lisensi bebas atau domain umum, dan menyebarkannya secara efektif dan menyeluruh".

Wikimedia Indonesia awalnya dicetuskan untuk didirikan pada pertemuan (kopi darat) sukarelawan penulis Wikipedia Bahasa Indonesia pada 22 November 2006 yang dihadiri oleh tujuh orang pengguna. Setelah melalui kurang lebih empat belas pertemuan, pada 2 Mei 2008 upaya ini dikukuhkan dengan penulisan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi. Pada awalnya bentuk organisasi adalah yayasan namun setelah berkonsultasi lalu ditentukan bahwa bentuk organisasi yang paling tepat adalah berupa perkumpulan dengan kekuasaan terbesar berada di tangan anggota.Wikimedia Indonesia didirikan oleh 19 orang yang kemudian dikenal sebagai "pendiri". Wikimedia Indonesia mengumpulkan dana dari ke-19 pendiri ini sebesar lima juta rupiah. Organisasi ini berdiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa dukungan dana dari luar dan murni inisiatif para pendirinya. Jabatan Direktur Eksekutif pertama (yang kemudian diubah dengan AD/ART revisi tahun 2011 menjadi Ketua Umum) adalah Ivan Lanin. Pada tahun 2013, posisi Ketua Umum Wikimedia Indonesia dijabat oleh Siska Doviana.

Pada tahun 2008, Wikimedia Indonesia resmi berdiri dan disahkan melalui akta notaris. Diakhir tahun 2010, revisi anggaran dasar dari pemerintah Indonesia melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia diadopsi oleh organisasi dan disahkan pada tahun 2011.Organisasi ini didirikan dengan tujuan membina pengetahuan pada umumnya, dan sumber terbuka pada khususnya. Keanggotaan perkumpulan berdasarkan kesukarelaan, kekeluargaan, dan kejujuran.Anggota diharapkan aktif memberi masukan dan berkontribusi pada organisasi berupa tenaga, pikiran, dan waktu.Wikimedia Indonesia adalah organisasi independen dan secara hukum tidak terkait dengan organisasi apapun juga. Walaupun berdiri sendiri, berdasarkan sejarahnya organisasi didirikan dengan misi pengetahuan bebas yang sama dengan asosiasi-asosiasi dibelahan dunia lain dan secara internasional yang mendukung misi ini. Wikimedia Indonesia di tahun yang sama pendiriannya pada tahun 2008 diakui sebagai mitra lokal Wikimedia Foundation, Inc., sebuah yayasan nirlaba bebas pajak di Amerika Serikat, yang menaungi proyek-proyek kolaborasi wiki terbesar di dunia, termasuk Wikipedia, sebuah ensiklopedia daring yang bebas dan gratis. Wikimedia Indonesia mendukung tapi tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaungi proyek-proyek wiki Wikimedia Foundation dalam bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa lain yang digunakan di Indonesia. Walaupun memiliki tujuan yang seiring sejalan, Wikimedia Indonesia bukanlah cabang dari Wikimedia Foundation, dan berdiri secara independen.[3].

5. Profil ICT Watch

ICT Watch Indonesia *(Information and Communication Technology)* adalahasosiasi Kemitraan (ICT Watch) yang didirikan dalam rangka mengembangkan, memberdayakan dan mendukung individu, organisasi masyarakat sipil dan multistakeholder di Indonesia untuk sarana informasi mereka.

Motif ICT adalah membangun Internet sebagai media paling kuat untuk memfasilitasi keterlibatan warga dalam membangun masyarakat demokratis dan mempromosikan berbagai hak asasi manusia.

Oleh karena itu, ICT Watch memberikan informasi kepada masyarakat tentang dinamika dan potensi manfaat internet melalui kampanye, publikasi dan berbagai kegiatan masyarakat. ICT Watch berdiri jelas pada menentang kebijakan jelas melanggar sensor di Internet, dan melindungi akses ke informasi bagi masyarakat. Selanjutnya merangsang penggunaan Internet yang aman dan bijaksana di Indonesia. ICT Watch dimulai pada tahun 2002 dan terdaftar secara hukum pada tanggal 31 Desember 2008 di Jakarta.[4]

---

[3]*Sejarah WIKIMEDIA INDONESIA https://www.**wikimedia**.org/* (diakses pada 25 APRIL 2015).
[4]Sejarah ICT *(Information and Comunication Technolgy)*http://internetsehat.id/diakses pada 25 APRIL 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi

Pembentukan ekosistem internet dan pemerintahan di Indonesia yang menerapkan perlindungan dan pemenuhan hak atas informasi, hak untuk memiliki kebebasan ekspresi dan pemanfaatan teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) dan Internet strategis, sebagaimana diamanatkan olehKonstitusi Indonesia.

Misi

"*INTERNET SAFETY"* Untuk mengembangkan kesadaran masyarakat Indonesia, penekanan pada anak-anak dan keluarga, pada penggunaan ICT dan latihan Internet dengan aman dan bijaksana.

"INTERNET RIGHT" Untuk memberdayakan masyarakat sipil Indonesia, khususnya informasi dan aktivis hak asasi manusia, dengan mendukung mereka untuk menggunakan TIK dan internet sebagai mereka adalah alat yang memungkinkan dalam memenuhi hak atas informasi.

"INTERNET GOVERNANCE" Untuk mendukung dialog multi pihak Indonesia di ICT dan Internet Governance sementara menjunjung tinggi prinsip-prinsip kunci dari transparansi, akuntabilitas, kesetaraan, kerjasama dan profesionalisme.

6. Profil Aliansi Jurnalis Independen (AJI)

Aliansi Jurnalis Independen (AJI) lahir sebagai perlawanan komunitas pers Indonesia terhadap kesewenang-wenangan rejim Orde Baru. Mulanya adalah pembredelan Detik, Editor dan Tempo, 21 Juni 1994. Ketiganya dibredel karena pemberitaannya yang tergolong kritis kepada penguasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan represif inilah yang memicu aksi solidaritas sekaligus perlawanan dari banyak kalangan secara merata disejumlah kota.

Setelah itu, gerakan perlawanan terus mengkristal. Akhirnya, sekitar 100 orang yang terdiri dari jurnalis dan kolumnis berkumpul di Sirnagalih, Bogor, 7 Agustus 1994. Pada hari itulah mereka menandatangani Deklarasi Sirnagalih. Inti deklarasi ini adalah menuntut dipenuhinya hak publik atas informasi, menentang pengekangan pers, menolak wadah tunggal untuk jurnalis, serta mengumumkan berdirinya AJI.

Pada masa Orde Baru, AJI masuk dalam daftar organisasi terlarang. Karena itu, operasi organisasi ini dibawah tanah.Roda organisasi dijalankan oleh dua puluhan jurnalis-aktivis.Untuk menghindari tekanan aparat keamanan, sistem manajemen dan pengorganisasian diselenggarakan secara tertutup. Sistem kerja organisasi semacam itu memang sangat efektif untuk menjalankan misi organisasi, apalagi pada saat itu AJI hanya memiliki anggota kurang dari 200 jurnalis.

Kode Etik AJI

1. Jurnalis menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar.
2. Jurnalis senantiasa mempertahankan prinsip-prinsip kebebasan dan keberimbangan dalam peliputan dan pemberitaan serta kritik dan komentar.
3. Jurnalis memberi tempat bagi pihak yang tidak memiliki daya dan kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Jurnalis hanya melaporkan fakta dan pendapat yang jelas sumbernya.
5. Jurnalis tidak menyembunyikan informasi penting yang perlu diketahui oleh masyarakat.
6. Jurnalis menggunakan cara-cara yang etis untuk memperoleh berita, foto dan dokumen.
7. Jurnalis menghormati hak nara sumber untuk memberi informasi latar belakang, *off the records* dan embargo.
8. Jurnalis segera melarang setiap pemberitaan yang diketahui tidak akurat.
9. Jurnalis menjaga kerahasiaan sumber informasi konfidensial, identitas korban kejahatan seksual, dan pelaku tindak pidana dibawah umur.
10. Jurnalis menghindari kebencian, prasangka, sikap merendahkan, diskriminasi dalam masalah suku, ras, bangsa, jenis kelamin, orientasi seksual, bahasa, agama, pandangan politik, cacat/sakit jasmani, cacat/sakit mental, atau latar belakang sosial lainnya.
11. Jurnalis menghormati privasi, kecuali hal itu bisa merugikan masyarakat.
12. Jurnalis tidak menyajikan berita dengan mengumbar kecabulan, kekejaman, kekerasan fisik dan seksual.
13. Jurnalis tidak memanfaatkan posisi dan informasi yang dimilikinya untuk mencari keuntungan pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Jurnalis tidak dibenarkan menerima sogokan.
15. Jurnalis tidak dibenarkan menjiplak.
16. Jurnalis menghindari fitnah dan pencemaran nama baik.
17. Jurnalis menghindari setiap campur tangan pihak-pihak lain yang menghambat pelaksanaan prinsip-prinsip diatas.
18. Kasus-kasus yang berhubungan dengan kode etik akan diselesaikan oleh Mejelis Kode Etik[5].

7. Penokohan dalam Film

Luviana adalah jurnalis Metro TV dan juga anggota Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jakarta.mulai bekerja di Metro TV sejak tanggal 1 Oktober 2002. Saat itu posisinya sebagai asisten produser. Sejak diangkat sebagai assisten produser ditahun 2007 hingga konflik berlangsung, sejumlah karyawan Metro TV menemukan beberapa hal krusial yang dianggap sebagai sumber persoalan di manajemen redaksi Metro TV:

1) Macetnya saluran komunikasi antara manajemen redaksi dengan para jurnalis, terutama dengan para produser/asisten produser.
2) Ketiadaan penilaian terhadap kinerja karyawan yang dilakukan oleh manajemen redaksi. Kondisi ini berakibat, tidak ada indikator yang secara objektif bisa digunakan untuk mengevaluasi kinerja seorang karyawan. Penilaian lebih didasarkan pada rasa suka atau tidak suka. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu alasan terhambatnya jenjang karir dan penyesuaian gaji karyawan.

[5]Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi diatas terjadi bertahun-tahun lamanya, tanpa ada perbaikan dari tingkat manajemen redaksi. Fakta yang kami temukan yang juga menjadi pengalaman pribadi saya antara lain, ada karyawan yang mulai bekerja di tahun yang sama, namun kemudian mendapatkan posisi dan gaji berbeda. Saya menerima perbedaan dalam contoh kasus tersebut. Jika memang didasarkan pada kemampuan dan kinerja karyawan, saya akan terima. Namun sayangnya, manajemen redaksi tidak bisa menyampaikan alasan pembeda mengapa ada seorang karyawan mendapatkan posisi yang baik dengan gaji yang meningkat dan ada yang tidak.Sekali lagi, manajemen mengambil sebuah keputusan terhadap nasib kehidupan seorang karyawan berdasarkan sistem suka atau tidak suka, bukan pada sebuah sistem penilaian yang terukur.

Berdasarkan pada kondisi inilah, Luviana beberapa rekannya kemudian melakukan upaya bersama untuk membuat sebuah perubahan di Metro TV, berikut ini kronologis dari hasil dokumentasi rekan – rekan jurnalis seperjuangan[6]:

1) Kami mempertanyakan soal sistem penilaian terhadap para asisten produser dan beberapa jurnalis lainnya kepada manajemen redaksi. Namun pertanyaan kami tidak pernah mendapatkan jawaban. Selanjutnya, bersama 14 orang asisten produser lainnya, pada Agustus 2011 kami mengajukan surat

[6] Keluh kesah luviana, http://www.jaringnews.com/keadilan/umum/10943/ini-keluh-kesah-luviana-kepada-metro-tv , (diakses pada 26 APRIL 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mempertanyakan persoalan ini kepada pihak manajemen redaksi.

2) Surat yang kami tujukan kepada manajemen redaksi, dijawab dengan pernyataan secara lisan oleh Dadi Sumaatmadja (Kepala Produksi berita saat itu), bahwasanya kami diminta untuk melakukan introspeksi diri kenapa tidak diangkat menjadi produser hingga sekarang. Pihak manajemen pun sekali lagi tidak dapat menunjukkan hasil penilaian yang terukur terhadap kinerja dan kemampuan kami.

3) Lebih kurang sebulan lamanya kami tidak mendapatkan jawaban dari manajemen redaksi soal draft penilaian untuk para produser/ assistenproduser ini.

4) Kami kemudian berupaya menemui Direktur utama (Dirut) Metro TV yang baru, Adrianto Machribie. Kami menyatakan bahwa ingin mengadakan pertemuan untuk membahas soal buruknya manajemen redaksi yang berakibat pada terhambatnya penjenjangan karir dan gaji karyawan ini. Dirut Metro TV kemudian mengundang semua produser dan asisten produser untuk bertemu. Pada pertemuan tersebut, semua produser/ asisten produser yang hadir menyatakan kekecewaannya pada manajemen redaksi yang kami nilai menjalankan manajemen dengan buruk (tidak ada penilaian yang terukur, kebijakan yang subjektif hingga macetnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunikasi diantara kami). Dirut Metro TV berjanji akan memperbaiki manajemen redaksi dan membentuk tim untuk memperbaikinya.

5) Dari berbagai kasus ini, maka saya dan beberapa teman kemudian membentuk organisasi karyawan untuk menyelesaikan beberapa persoalan di redaksi Metro TV, karena masalah ini tak hanya menimpa asisten produser dan produser, namun juga menimpa teman-teman kami yang lain yang punya persoalan dengan gaji, jenjang karir dan status mereka. Organisasi karyawan yang kami bentuk ini sebagai wujud keprihatinan kami terhadap buruknya manajemen redaksi Metro. Kami berharap dengan adanya organisasi ini, ke depannya bisa menjembatani komunikasi yang sehat antara manajemen dan karyawan seperti halnya yang ada dalam organisasi serikat pekerja.

6) Pada 22 Desember 2011, Dadi Sumaatmadja meminta saya untuk pindah ke program acara Metro Malam. Di saat yang sama, saya juga memberikan evaluasi pada program Metro Malam yang banyak melakukan pelanggaran HAM dan tidak sensitif gender, misal: menayangkan wajah tersangka secara terbuka, menayangkan wajah Pekerja Seks Komersial (PSK) yang sedang dikejar-kejar petugas keamanan secara terbuka dan menayangkan tayangan-tayangan kekerasan secara vulgar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saya ungkapkan bahwa tayangan seperti ini melanggar Keputusan Komisi Penyiaran Indonesia tentang Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran serta melanggar Kode Etik Jurnalistik. Namun justru manager HRD menyatakan bahwa oleh manajemen redaksi, saya dinilai membangkang dan terlalu banyak mengkritik. Padahal kritikan ini didasari untuk perbaikan program siaran agar punya perspektif yang baik yang akan disajikan kepada pemirsa Metro TV.

7) Perlakukan manajemen redaksi yang subjektif dan tidak juga memberikan solusi ini akhirnya membuat puluhan produser dan assisten produser kecewa. Kurang lebih 30 orang produser dan assisten produser Metro TV kemudian memutuskan untuk keluar. Mereka sudah tidak tahan atas perlakukan dan penilaian secara subyektif dari manajemen redaksi Metro TV.

8) Pada Tanggal 26 Desember 2011, saya mulai bertugas diprogram siaran Metro Malam. Sementara beberapa pembenahan kemudian mulai dilakukan oleh Direktur Utama Metro TV, Adrianto Machribie, mulai dari pembenahan kedudukan/ organisasional manajemen redaksi, pemberian assesment pada semua karyawan hingga pembenahan ruangan di Metro TV yang kini lebih terbuka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Pada Awal Januari 2012, manajemen redaksi memberikan kenaikan gaji kepada beberapa karyawan. Kenaikan gaji yang dilakukan hanya untuk beberapa assisten produser ini dilakukan secara tertutup dan dengan menggunakan surat khusus dari manajemen redaksi. Kami menyambut baik kenaikan gaji ini, namun amat kami sayangkan, kenaikan gaji ini tidak dilakukan secara transparan dan hanya terjadi pada beberapa orang saja. Sekali lagi, penilaian dilakukan atas dasar suka dan tidak suka. Hal ini terbukti ketika soal kenaikan gaji tersebut saya tanyakan pada pihak HRD Metro TV. Pihak HRD metro TV menyatakan bahwa memang ada surat khusus dari manajemen redaksi untuk menaikkan gaji pada beberapa orang assisten produser saja.

10) Selanjutnya, pada hari Jumat, 27 januari 2012 manajemen redaksi membagikan bonus dari perusahaan. Namun, pembagian bonus ini kami nilai diskriminatif. Hal ini dikarenakan, ada karyawan yang tidak mendapatkan bonus. Ada juga karyawan yang hanya mendapatkan bonus 0,25 kali gajinya, namun ada karyawan yang mendapatkan bonus hingga 5 kali gaji. Kami sangat menyayangkan hal ini. Disaat Direktur Utama Metro TV melakukan beberapa pembenahan, justru manajemen redaksi memberikan keputusan yang sangat subyektif dan selalu didasarkan dari rasa suka dan tidak suka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11) Berangkat dari situasi yang tidak fair ini, saya dan beberapa teman kemudian mempertanyakan soal surat khusus kenaikan gaji beberapa orang assisten produser dan soal pemberian bonus ini kepada kepala produksi berita Dadi Sumaatmadja. Saya juga meminta diadakan pertemuan untuk menjelaskan penilaian bonus ini, karena hampir semua awak redaksi mempertanyakan soal ini. Namun Dadi menolak bertemu di pertemuan besar. Dadi Sumaatmadja hanya mau ditemui secara personal.

12) Kami bertiga (Edi Wahyudi dan Matheus Dwi Hartanto) dan beberapa teman lain selanjutnya juga mempertanyakan hal ini kepada Wayan Eka Putra (kepala produksi berita yg baru) soal pemberian surat khusus pada beberapa assisten produser dan penilaian pada pemberian bonus yang diskriminatif, namun kami tidak mendapatkan jawaban. Selanjutnya kami meminta untuk diadakan pertemuan dengan pihak manajemen HRD Metro TV dan Wayan Eka Putra pada hari Selasa, 31 Januari 2012.

13) Pada proses selanjutnya, saya dan beberapa teman membuat notulensi soal perkembangan dan rencana pertemuan dengan manajemen redaksi. Notulensi tersebut saya kirimkan kepada dua orang teman melaui sms. Namun sms ini disebarluaskan oleh beberapa teman kepada banyak karyawan di Metro TV.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan ada yang mengunggahnya ke situs jejaring sosial twitter/ facebook.

14) Pada tanggal 31 januari 2012 pertemuan batal dilakukan. Saya justru dipanggil Manager HRD, Avi Pranantha dan diminta mundur karena manajemen redaksi akan me-nonaktifkan kami (saya, Edi Wahyudi dan Matheus Dwi Hartanto). Kami akan diberikan pesangon sesuai UU ketenaga Kerjaan No 13/ 2003. Saat itu saya menyatakan menolak dan akan melaporkan kasus ini kepada AJI Jakarta.

15) Pada tanggal 1 Februari 2012 : Matheus Dwi Hartanto dan Edi Wahyudi menandatangani surat pesangon. Sedangkan saya mengambil surat pesangon dan belum menandatangani apapun karena belum ada kejelasan soal alasan mengapa saya disuruh mundur. Pada saat yang sama Wayan Eka Putra memberitahu kepada tim produser lain, bahwa sejak tanggal 1 Februari 2012 saya sudah dinyatakan mundur dari Metro TV. Sejak itulah saya sudah tidak diberikan tugas apapun di redaksi.

16) Pada tanggal 3 Februari 2012 saya berinisiatif untuk mengajak Wayan Eka Putra untuk bertemu. Wayan Eka Putra akhirnya bersedia menemui saya. Selama ini manajemen redaksi tidak pernah mau bertemu dan menjelaskan mengapa saya diminta untuk mundur. Wayan menjelaskan bahwa saat ini saya tidak dipecat sebagai karyawan Metro TV, namun menurutnya saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lagi bekerja di bagian redaksi Metro TV. Dan mulai saat ini, saya menjadi tanggung jawab manajemen HRD Metro TV. Ketika saya tanyakan apa kesalahan saya, Wayan menyatakan tidak tahu. Yang jelas, setelah beredarnya SMS di jejaring sosial twitter/facebook tentang rencana pertemuan para karyawan Metro TV, manajemen redaksi menyerahkan nasib saya ke manajemen HRD. Dalam pertemuan dengan Wayan, saya juga menyatakan bahwa saya tidak menyebarluaskan sms serta tidak mengunggah notulensi hasil rapat ke twitter/facebook. Karena saya memang tidak memiliki akun dikedua jejaring sosial tersebut.

17) 3 Februari 2012 saya bertemu Manajer HRD Avi Pranantha. Avi juga menyatakan bahwa ia tidak tahu kesalahan saya. Menurut keterangan Avi Pranantha, saya masih menjadi karyawan Metro TV, namun dengan status di non-job-kan.

18) Pada 6 Februari 2012 : AJI Jakarta berinisiatif menghubungi Metro TV untuk melakukan pertemuan atas kasus yang menimpa saya. Pertemuan tersebut dihadiri oleh manajemen Metro TV yang diwakili Manager HRD (Avi Pranantha), Kepala Kompartemen redaksi Metro TV (Swasti Astra), saya, AJI Jakarta dan perwakilan LBH Pers. Dalam pertemuan ini tim AJI Jakarta dan LBH Pers meminta agar saya dipekerjakan kembali. Apalagi manajemen redaksi tidak menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan terhadap diri saya. Manajemen Metro TV ketika itu menyatakan akan mendiskusikan dan mengupayakan permintaan ini.

19) Pada tanggal 17 februari 2012 , saya bersama Winuranto, Aditya dan Kustiah (AJI Jakarta) kembali bertemu Avi Pranantha. Namun Avi Pranantha menyatakan bahwa: ia belum menemukan posisi bagi saya di bagian redaksi. Ia masih akan berusaha menanyakan kembali kepada manajemen redaksi Metro TV agar saya bisa kembali bekerja di bagian redaksi. Kemudian pada kesempatan tersebut saya juga menanyakan kembali tentang kesalahan yang saya lakukan sehingga saya kemudian di-nonjobkan. Avi Pranantha kembali menyatakan bahwa : saya tidak melakukan kesalahan, namun manajemen redaksi memang tidak mau menerima saya kembali dengan tanpa alasan.

20) Pada tanggal 24 Februari 2012, kami melakukan pertemuan terakhir. Saya, Winuranto dan Kustiah (AJI Jakarta) dan manajemen Metro TV. Namun Avi Pranantha kembali menyatakan bahwa pihak redaksi Metro TV tidak mau menerima saya kembali dengan tanpa alasan. Ketika saya kembali menanyakan apa kesalahan saya, pihak manajemen HRD kembali menyatakan bahwa dari sisi tugas jurnalistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun dari sisi administratif, saya tidak melakukan kesalahan apapun.

Kronologi ini ditulis oleh luviana sebagai bukti kontribusinya kepada perusahaan yang telah bekerja kurang lebih 10 tahun di Metro TV dan terbukti manajemen telah menyatakan tidak pernah menemukan kesalahan saya dari sisi tugas jurnalistik maupun secara administratif. Dengan pembuktian ini luviana menginginkan untuk dipekerjakan kembali di redaksi Metro TV.

Avi Pranantha dalam film dokumenter ini sesuai dengan jabatannya yakni sebagai Manager HRD Metro TV, memanggil rekan karyawan seprofesi luviana, yakni Edi Wahyudi dan Matheus Dwi Hartanto.

Mereka berdua Edi Wahyudi dan Matheus Dwi Hartanto meminta mundur karena manajemen redaksi akan me-nonaktifkannya. Kami akan diberikan pesangon sesuai UU ketenaga Kerjaan No 13/ 2003[7]. "Saat itu saya menyatakan menolak dan akan melaporkan kasus ini kepada AJI Jakarta ujarnya".

Sholeh Ali adalah kuasa hukum Luviana dari LBH Pers. Dalam Film ini Sholeh Ali, mengatakan seharusnya gaji Luvi masih dibayarkan oleh Metro TV. Berdasar UU Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, kasus Luviana dengan Metro TV harus

[7] Agus Midah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia* (Medan, Usu pers 2010) Hal.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawa dulu ke Pengadilan Hubungan Industrial. Setelah ada keputusan dari PHI, baru eksekusi dilakukan, termasuk soal gaji.

Masalahnya, kata dia, kasus Luviana dengan Metro TV kini belum diputuskan secara hukum.Bahkan, belum diajukan ke PHI.*"Perusahaan seharusnya masih tetap menjalankan kewajiban membayar upahnya sebelum ada putusan yang berkekuatan hukum tetap, Sholeh menyebutkan harusnya Metro TV , sebagai pihak yang ingin memutus hubungan kerjalah, yang membawa kasus ini ke PHI. "Kepentingan dia lebih besar,"* ujarnya.

Bonaparte Situmorang adalah kuasa hukum Metro TV yang dalam perannya di dalam film dokumenter ini dialah paling keras memproteksi Metro TV yang telah menggunakan jasanya sebagai pengacara terkait kasus Luviana.

Pihaknya telah melakukan prosedur yang benar terkait PHK terhadap Luviana, mulai dari mengajukan Luviana mundur, kemudian dipindahtugaskan, lalu di-nonjob-kan hingga akhirnya di-PHK.Dia mengatakan, pihaknya melakukan PHK kepada Luviana berdasarkan anjuran dari Disnaker Jakarta Barat melalui perundingan tripartit.*"Ada aturan main, dan kami sudah melakukan itu. dan itu juga merupakan anjuran dari Disnaker, dan manajemen tidak pernah menyalahkan Luviana untuk mendirikan serikat pekerja dan terkait gaji, jika semua*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan melakukan hal itu setiap orang di-PHK di Gaji, bangkrut dong Metro TV?" tanya dia.

Namun bertentangan dengan Bonaparte, Maruli, pengacara publik dari Lembaga Bantuan Hukum Jakarta (LBH Jakarta) sekaligus salah satu pendamping Luviana, membantah klaim pihak Metro TV *"Jika Metro TV hingga saat ini belum membayarkan gaji kepada Luviana sejak di PHK 27 Juni lalu, merupakan perbuatan penggelapan yang dilakukan oleh manajemen Metro dan ini merupakan perbuatan pidana seperti yang diatur dalam pasal 93 ayat 2 huruf F junto Pasal 186 UU no 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan PP no. 8 tahun 1981 tentang perlindungan upah dengan ancaman pidana 4 tahun dan denda 400 juta,"* papar Maruli.

Winuranto Adi adalah Ketua Divisi Serikat Pekerja Aliansi Jurnalis Independen (AJI), dalam film dokumenter di balik frekuensi, dalam beberapa komentarnya didalam film, Winuranto menegaskan pembelaan keras terhadap kasus yang menimpa luviana , dalam komentarnya mengatakan Winuranto *"Kasus Luviana harus diselesaikan dan kami akan keliling ke instansi-instasni pemrintahan yang memiliki kompetensi terkait penyelesaian kasus ini. Kami akan adukan ke Komisi IX DPR RI yang menangani masalah ketenagakerjaan, ke Komisi III yang menangani masalah hukum, juga melaporkan kasus ini kepada Kementrian Tenagakerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans), serta akan mendatangi tokoh msayarakat yang memiliki kearifan terkait masalah ini*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wiwin--sapaan akrab Winuranto Adhi-- mengatakan bahwa Aliansi Metro juga sudah siap membawa kasus yang dialami Luviana ke ranah hukum dengan berencana menggugat pihak management Stasiun Televisi Metro TV, atas tindakan yang kesewenang-wenangan yang dilakukan kepada Luviana. Menurut mereka, kesewenang-wenangan yang dilakukan kepada Luviana adalah sebuah tindakan yang ilegal yakni melanggar Undang-Undang Ketenagakerjaan dan sebuah perbuatan yang melanggar HAM.

Surya Paloh lahir di Kutaraja, Banda Aceh, 16 Juli1951; umur 63 tahun, adalah pengusaha pers dan pimpinan Media Group yang memiliki harian Media Indonesia, Lampung Post, dan stasiun televisi Metro TV. Ia sekarang menjabat sebagai Ketua Umum Partai Nasional Demokrat Surya Paloh aktif dalam politik dan dia adalah mantan Ketua Dewan Penasehat Partai Golkar periode 2004 – 2009 Ia juga pendiri ormas Nasional Demokrat, yang kemudian dianggap sebagai penerus Partai Nasdem (Partai Nasional Demokrat). Lahir dari pasangan Daud Paloh dan Nursiah Paloh sebagai pemilik media Metro TV, yang tidak lain juga menjabat sebagai ketua umum partai NASDEM *(Nasional Demokrat)*.

Surya Palohmempunyai peran final dalam adegan klimaks dimana saat aksi demi aksi pembelaan terhadap Luviana tidak membuahkan hasil, Luviana harus "*face to face*" dengan seorang Surya Paloh di sekretariat NASDEM. Ini seolah menjadi scene klimaks dari rangkaian cerita di film tersebut. Disini kesadar an pengaruh media yang dapat memberikan efek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologis kepada orang yang berada didepan lensa. Juga yang menarik adalah pelarangan dokumentasi pertemuan Luviana dengan Metro TV dan penyusunan cerita yang dramatis.

Dalam scene ini, juga ditampilkan bagaimana seorang Surya Paloh yang begitu arogan dan mendominasi forum. Hingga kemudian, dibantah oleh seorang anggota LBH dari Luviana, kemudian dilanjutkan oleh tangisan Luviana dan ditutup dengan janji manis dari Surya Paloh. Sangat disayangkan, kenapa Luviana harus menangis dalam scene ini.Mungkin ini sebagai bentuk keprihatinan kepada Metro TV yang mematikan harapan seorang Luviana. Mematikan mimpi seorang ibu, mematikan kejujuran dan keadilan, serta penghianatan terhadap hak-hak pekerja.

Aburizal Bakrie atau .Ir. H. Aburizal Bakrie, yang juga akrab dipanggil Bakrie, Ical, atau ARB (lahir di Jakarta, 15 November1946; umur 68 tahun), adalah pengusaha Indonesia yang merupakan Ketua Umum Partai Golkar sejak 9 Oktober2009. Ia pernah menjabat Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat dalam Kabinet Indonesia Bersatu. Sebelumnya ia juga pernah menjabat sebagai Menteri Koordinator Perekonomian dalam kabinetyang sama, namun posisinya berubah dalam perombakan yang dilakukan presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada 5 Desember2005.

Sebagai pemilik Bakrie Group yang di dalamnya ada dua komponen besar pembangun masyarakat dalam struktur ekonomi yakni PT. Minarak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lapindo jaya yang tidak lain adalah anak perusahaan dari Bakrie Group yang kedua di sektor media yakni TV One.

Dalam sebuah kesempatan yang terekam di film dokumenter ini Ucu Agustin dalam sebuah acara besar menembus pengawalan para ajudan untuk bertanya pada Ketua Umum Partai Golkar tersebut tentang aksi protes Hari Suwandi soal lumpur Lapindo. Pihak yang bersangkutan tak ambil pusing. Beliau menganggap Hari bukanlah warga yang terkena lumpur, karena dia berasal dari desa lain, sehingga protesnya tidaklah valid.

Hari Suwandi adalah aktivis yang memperjuangkan tentang ganti rugi PT. Minarak Lapindo Jaya yang melakukan aksi jalan kaki dari porong sidoarjo menuju jakarta untuk menuntut Aburizal Bakrie selaku owner dari Bakrie Group. Namun seiring perjalanannya Hari Suwandi di cap pengkhianat dan menghilang tanpa diketahui keberadaannya sampai sekarang, berikut ini kronologi kejadian berdasarkan dokumentasi yang tertera di film dokumenter "Di Balik Frekuensi" :

1) **14 Juni 2012**

   Pukul 09.00 WIB, Suwandi bersama seorang temannya Harto Wiyono berangkat dari Porong menuju Jakarta. Keduanya memutuskan untuk berangkat melalui jalur pantai utara Jawa.Suwandi berjalan kaki di antara kemacetan, sementara Harto Wiyono mengiringi dengan menggunakan sepeda motor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keduanya berangkat dengan bekal uang Rp 50 ribu dan ratusan kepingan CD Lapindo yang akan mereka jual untuk hidup.

2) **15 Juni 2012**

Suwandi tiba di Gresik dan menginap di balai wartawan di Gresik, Jawa Timur. Dia mengakui, selama perjalanan dari Porong ke Gresik sempat dibuntuti orang yang tak dikenal.

3) **16 Juni 2012**

Suwandi bersama rekannya tiba di Kabupaten Tuban, setelah sebelumnya menyusuri Lamongan, Jawa Timur.Pada malamnya, rekan Suwandi, Harto, kecopetan saat di Rembang, Jawa Tengah. SIM, STNK dan uang hasil penjualan kepingan VCD lumpur Lapindo sebesar Rp 600 ribu hilang.Ada dugaan pencopet beraksi ketika keduanya terlelap tidur. Kejadian tersebut kemudian dilaporkan ke Polsek Sarang Rembang.Suwandi lalu mendapatkan sumbangan dari warga.

4) **19 Juni 2012**

Suwandi tiba di Kudus mendapat sambutan meriah dari tokoh masyarakat setempat seperti Kiai Mustofa Bisri (Gus Mus) dan elemen-elemen masyarakat di wilayah kota Kudus.

5) **21 Juni 2012**

Suwandi tiba di Semarang, Jawa Tengah. Dia berencana ke Gedung DPRD Jawa Tengah untuk menjual VCD bertajuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

'Kisah Nyata Lumpur Panas Lapindo' sebesar Rp 50 ribu per keping untuk membiayai hidup selama di perjalanan. Sayangnya, Suwandi yang berbaju lurik dan sandal jepit tidak mendapat sambutan dari wakil rakyat.Ketika baru sampai di lobi DPRD dia dihadang oleh pihak keamanan gedung. Suwandi pun digiring keluar oleh dua orang petugas Satpol PP.

6) **22 Juni 2012**

Saat tiba di Kendal, Suwandi sudah menghabiskan 3 sandal jepit. Meski demikian, di kota ini Suwandi mendapat sambutan hangat dari pengguna jalan. Warga meminta berjabat tangan dan memberi dukungan kepadanya untuk terus berjuang.

7) **24 Juni 2012**

Suwandi tiba di Alas Roban, Batang, Jawa Tengah. Dia berjalan ditepian jalur Pantura. Kepada warga Suwandi mengakui, dalam perjalanannya dia sempat diminta untuk menghentikan perjalannya oleh sejumlah orang. Namun Suwandi tidak memperdulikannya.

8) **25 Juni 2012**

Suwandi tiba di Pekalongan. Dia disambut mahasiswa dan warga NU Pekalongan.

9) **27 Juni 2012** Suwandi terlihat agak terkejut setibanya di Tegal, Jawa Tengah. Dia disambut puluhan mahasiswa Universitas Pancasakti (UPS) Tegal, LSM, dan sejumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dengan suka cita. Mereka kemudian mengarak Suwandi menuju Gedung Wanita Kota Tegal, untuk beristirahat. Suwandi tiba di Kudus mendapat sambutan meriah dari tokoh masyarakat dan elemen-elemen masyarakat di wilayah kota Kudus.

10) **29 Juni 2012** Kedatangan Suwandi di Brebes disambut Aktivis Gerakan Berantas Korupsi (Gebrak). Aktivis Gebrak juga melakukan aksi teatrikal. Setelah itu mereka berjalan kaki menuju alun-alun Brebes dan melakukan orasi sesaat menuntut agar pemerintah menemukan solusi tepat atas semburan lumpur Lapindo. Usai berorasi mereka melanjutkan perjalanannya ke Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Anwar Desa Pakijangan, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Di Ponpes tersebut, Suwandi dan sejumlah LSM disambut Kyai Haji Miftakh, pengasuh Ponpes Al-Anwar. Kyai Haji Miftakh lalu memberikan doa agar tujuan Suwandi sukses dan selamat sampai tujuan.

11) **30 Juni 2012** Saat memasuki Cirebon, Suwandi disambut antusias warga. Warga bahkan memberi bantuan berupa uang, makanan, maupun minuman.

12) **4 Juli 2012** Tiba di Subang, Suwandi mendapat sambutan hangat warga dan memberi tempat bermalam di sebuah gereja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13) **5 Juli 2012** Suwandi tiba di Karawang pada malam hari. Keesokan harinya, dia disambut perwakilan dari Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) dan Serikat Petani Karawang (Spetak). Disana, dia bersama aktivis berorasi didepan sebuah pusat perbelanjaan dan didepan kantor Pemkab Karawang.

14) **8 Juli 2012** Suwandi akhirnya tiba di Jakarta setelah 25 hari perjalanan dari Porong, Jawa Timur. Kedatangannya di Jakarta tanpa sandal jepit sebab sandalnya sudah putus di Bekasi. Suwandi yang mengenakan celana pendek dan membawa tongkat serta ransel ini tiba di kantor Kontras, Jl Borobudur, Jakarta Pusat, pukul 14.00. Kedatangannya disambut karpet merah. Selama dia jalan kaki, Suwandi mengaku sudah menghabiskan 8 sandal jepit.

15) **17 Juli 2012** Setelah istirahat beberapa lama, Suwandi mendatangi gedung Wisma Bakrie II, di Kuningan, Jakarta, milik Ical. Di depan gedung itu, dia menggelar aksi menuntut penyelesaian hak-hak warga Sidoarjo yang menjadi korban lumpur Lapindo.

16) **25 Juli 2012** Suwandi meminta maaf kepada keluarga besar Bakrie lewat acara talkshow TvOne yang disiarkan langsung. Suwandi yang kini menyebut lumpur Sidoarjo dan bukan lumpur Lapindo, menyatakan keluarga Bakrie mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan masalah tersebut. Dia aksi jalan kaki karena terprovokasi.

Harto Wiyono adalah korban lumpur yang mendampingi dan juga mendokumentasi perjalanan Hari Suwandi ke Jakarta yang pada akhirnya dipolitisasi oleh Bakrie dan dimanfaatkan oleh TV One. Setelah meminta maaf kepada keluarga Bakrie secara live di TV One, justru menghilang dan tidak tahu keberadaannya. Harto Wiyono, teman yang selalu mendampingi Hadi Suwandi seketika tidak mengetahui dan sangat kecewa karena merasa dibohongi.

Paring Waluyo sejak lumpur menyembur 2006, Paring sudah melakukan pendampingan terhadap korban lumpur. Dari aktivitasnya itulah Paring dekat dengan Suwandi. Paring juga termasuk orang yang terkejut dengan aksi minta maaf Suwandi di Tv One, televisi milik Bakrie.Dalam Film Dokumenterb Di Balik Frekuensi di selipkan juga iklan Tv One, ditayangkan bagaimana Suwandi memulai aksi jalan kakinya dari Porong, Sidoarjo. Aksi-aksi Suwandi di beberapa kota juga ditampilkan, lengkap dengan kritik kerasnya kepada keluarga Bakrie.Namun di tengah-tengah iklan, juga ditayangkan kembali pernyataan permintaan maaf Suwandi yang dilakukan dalam sebuah acara wawancara di televisi milik Bakrie tersebut."Ketika emosi mengalahkan logika," demikian salah satu narasi dalamiklan tersebut. Diakhir iklan, juga ditampilkan sosok Ical yang dikemas dalam citra penuh wibawa dan sahaja. Ditayangkan pula tanggapan Ical atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permintaan maaf Suwandi kepada dirinya."Inilah hikmah Ramadan," kata Bakrie.

Hary Tanoe Soedibjo dalam Film Di balik Feekuensi ditampilkan dengan MNC Group yang tidak lain adalah salah satu perusahaan media yang di mulikinya. Hary Tanoesoedibjo yang sempat tersandung kasus korupsi juga membawa polemik tersendiri. Berbagai media menayangkan pemberitaan mengenai kasus korupsi ini. Namun lagi-lagi ada perbedaan dalam penayangan pemberitaannya. Apabila media lain mengungkapkan Hary Tanoesoedibjo dan korupsi yang dilakukannya, maka tidak dengan RCTI. Media massa RCTI ini lebih mengungkapkan kebaikan Hary Tanoesoedibjo dalam menjalani kasus ini. sebut saja dalam satu pemberitaan di RCTI yang mengatakan bahwa 'Hary Tanoesoedibjo berinisiatif sendiri mendatangi KPK', dari pemberitaan ini jelas ingin menunjukkan bahwa Hary Tanoesoedibjo adalah orang yang bertanggung jawab dan memiliki etikat yang baik. Sekarang pertanyaannya, lantas masyarakat harus memandang pemberitaan dari sudut yang mana?Kalau saja setiap media menampilkan pemberitaan dengan perspektif pemiliknya.

Ezki Tri Rezeki Widianti Sebagai salah satu anggota KPI (Komisi Penyiaran Indonesia), dalam film ini Ezki juga menyatakan, bahwa iklan politik di RCTI oleh Partai Nasdem sebanyak 127 iklan, MNC TV 112 iklan, Global TV 111 dan Metro TV 43. Untuk Partai Golkar, di TV One sebanyak 34. Dari data di atas, bisa dibayangkan, bagaimana kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun 2013 ini.Maka, tak heran jika banyak kalangan menyebutnya sebagai "tahun politik". Kalau terlibat dalam pelaporan tidak masalah, akan tetapi jika pemilik media tersebut adalah politisi, dan sekaligus ikut "bermain" dalam segala aktivitas pers lewat media mereka sangatlah berbahaya. Inilah kondisi ironis dunia media."*Pemilik media itu-itu saja*, ujar Ezki Tri Rezeki Widianti dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yang muncul di film ini. "*Kalau di KPI kami mengatakan hanya lima orang yang memiliki media di Indonesia dari segitu banyak televisi. Sebenarnya menurut Undang-Undang Penyiaran itu melanggar ya*."

Ignatius Haryanto dalam film ini hanya berperan memberikan sedikit komentar mengenai perilaku pemilik media di Indonesia. Selaku Direktur Lembaga Studi Pers dan Pembangunan (LSPP) Ignatius juga sebagai pengamat media berpesan dalam film ini agar masyarakat dapat lebih cerdas dan kritis dalam mengamati berbagai perkembangan media massa tanah air. Disatu sisi film ini, dapat diisukan bermacam-macam oleh sebagian pihak, tapi dengan film ini, masyarakat diharapkan dapat lebih cerdas dan keritis terhadap perkembangan media massa. Termasuk penggunaan frekuensi siaran televisi yang bisa saja diselewengkan untuk kepentingan pribadi atau golongan.

Yanuar Nugroho (peneliti senior bidang inovasi dan perubahan sosial Universitas Manchester) dalam film ditampilkan pada scene singkat menyatakan, "Media saat sekarang menjadi kanal kekuasaan." Penonoton akhirnya akan sadar, bahwa realita dalam televisi sekarang buta, Ucu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam filmnya, seolah ingin menyampaikan bahwa media dengan kepentingan pemiliknya sekarang, bertransformasi kembali menjadi *'masa orde baru yang malu-malu.'* Kembali pada masa otokritik, penguasaan atas pengaruh publik dalam ruang-ruang publik. Menurut Yanuar, ia tidak bisa membayangkan pada Pemilu 2014 nanti, dimana media-media yang seharusnya bisa lebih objektif, tetapi dianggap menjadi subjektif, karena media-media dikuasai oleh para politikus.

Umar Idris sebagai Ketua AJI Jakarta dalam film ini adalah orang yang paling getol membela luviana untuk mendapatkan kembali hak – haknya sebagai buruh yang seharusnya mendapatkan upah . Dalam film ini Umar Idris mengatakan jika ditinjau dari sisi perundang-undang dan hukum yang juga didukung keputusan rekomendasi Komnas HAM dan Komnas Perempuan, Metro Tv jelas-jelas telah melakukan pelanggaran UU Ketenagakerjaan dan pelanggaran HAM. "Pelanggaran pertama, Metro Tv membebas tugaskan Luviana tanpa keterangan. Kedua Metro Tv mem-PHK Luviana juga tanpa keterangan, dan Metro Tv tidak membayar upah Luviana sejak Juli 2012, padahal belum ada keputusan inkracht terkait status kepekerjaan Luviana," kata Umar Idris di gedung DPR, Senayan, Jakarta, Senin (21/1/2013). Seperti diketahui pada tanggal 5 Juni 2012 lalu, Surya Paloh selaku pemilik Metro Tv dalam pertemuan dengan Luviana bersama tim litigasi dan nonlitigasi Aliansi Metro di kantor Partai Nasdem berjanji akan mempekerjakan Luviana kembali di Metro Tv dengan posisi yang sama, yakni Asisten Produser. Namun, janji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tak terealisasi, malah justru surat pemecatan yang datang ke Luviana yang dikirimkan pada 27 Juni 2012.

Betrix Hendra adalah suami Luviana, dalam film ini betrix di tampilkan sangat mensuport Luviana dalam segala macam perjuangannya mulai dari proses advokasi hukum sampai aksi turun ke jalan.

Sugeng Suparwoto dalam film ini muncul dalam suatu scene adegan audensi tertutup untuk menindak lanjuti kasus luviana, terekam peristiwa dokumentasi dalam film ini Surya Paloh mengutus Sugeng Suparwoto (Wakil Ketua Partai Nasional Demokrat) untuk menemui Luviana serta beberapa teman dari AJI (Aliansi Jurnalis Independent). Dalam agenda itu, sepertinya hal yang dilakukan Luviana beserta teman-teman AJI hampir 90% sukses, tetapi balik lagi kepada keputusan dari pihak manajemen Metro TV yang bersikeras tetap mem-PHK Luviana dengan alasan telah mencemarkan nama baik perusahaan, karena orasi, serta mengajak teman-temannya untuk mengadakan rapat untuk mempertanyakan kesejahteraan. Perjuangannya pun berakhir, Luviana di PHK oleh Metro TV, dan gajinya tidak dibayarkan selama 6 bulan terhitung dari awal tahun 2012 lalu.

8. Sinopsis Film

Setelah reformasi, dengan cepat konglomerasi menjadi corak industri media di Indonesia. Pola tersebut terus berkembang dan seolah dilanggengkan dengan dijadikannya sistem itu sebagai pegangan oleh para

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaku usaha media yang menjalankan operasional industri media di Indonesia.

Ribuan media dengan aneka format baik cetak, online, radio, televisi, yang informasinya diserap 250 juta penduduk Indonesia, hanya dikendalikan oleh 12 group media. Tiap pemilik group ini memiliki kepentingannya sendiri-sendiri dan kerap terang-terangan membanjiri publik dengan berita dan tayangan-tayangan dalam kanal-kanal media milik mereka yang banyak me-manisfestasi-kan kepentingan yang jelas bukan merupakan kepentingan publik.

Luviana adalah seorang jurnalis, telah bekerja 10 tahun di Metro TV, di-PHK-kan karena mempertanyakan sistem manajemen yang tak berpihak pada pekerja, dan ia juga mengkritisi newsroom. Hari Suwandi dan Harto Wiyono adalah dua orang warga korban lumpur Lapindo yang berjalan kaki dari Porong-Sidoarjo ke Jakarta, menghabiskan waktu hampir satu bulan dalam perjalanan demi tekad untuk mencari keadilan bagi warga korban Lapindo yang pembayaran ganti ruginya oleh PT Menarak Lapindo Jaya belum lagi terlunasi.

B. Deskripsi Data Visual

Untuk mendiskripsikan data visual , kami sebagai peneliti mengunakan teori *treeangle meaning* atau biasa disebut segitiga hubungan antara tanda, objek, dan interpretant milik Charel Sander Peirce. Sesuai dengan teori yang kami gunakan, elemen tanda yang kami ambil dalam film ini kami meliputi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

elemen Visual dengan mengambil cuplikan layar *(screen shoot)* yang tertangkap dalam film dan Audio dengan cara menarasikan setiap percakapan secara tekstual, yang berhubungan langsung dengan cuplikan layar *(screen shoot)* sehingga pada akhirnya terungkap, uraian teks, uraian kode tanda, symbol dan lambang yang menunjukkan bagaimana film ini menyajikan pesan konglomerasi media.

a. Penyajian Data Visual

Tabel 3.1

NO	VISUAL	Audio , Dialog & Narasi
1.	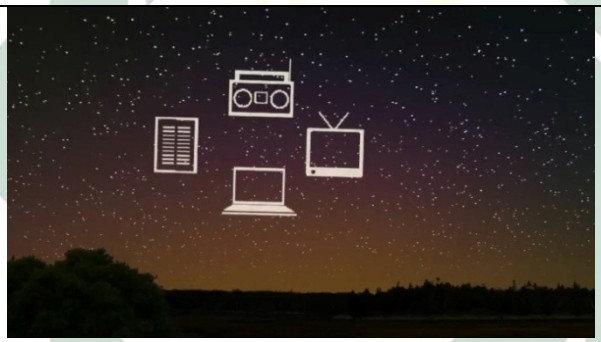 Durasi 01:17:42 – 01:18:01 **Sign** : Adalah gambar visual vector berbentuk media komunikasi dan suara narator. **Objek** : Gambar vector yang berbentuk radio, televisi, PC, dan surat Kabar. **Interpretasi** : Banyaknya media massa yang beranekaragam saat ini terbagi mulai dari media cetak (surat kabar) sampai media yang berbasis frekuensi seperti radio, televisi, dan media online (internet).	Adalah serupa konstelasi membentuk lingkaran kuasa, bayangkan sebuah sentral yang berbinar dengan banyak kanal. Ada media cetak, ada media berbasis frekuensi seperti radio dan televisi, ada ribuan portal media online.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	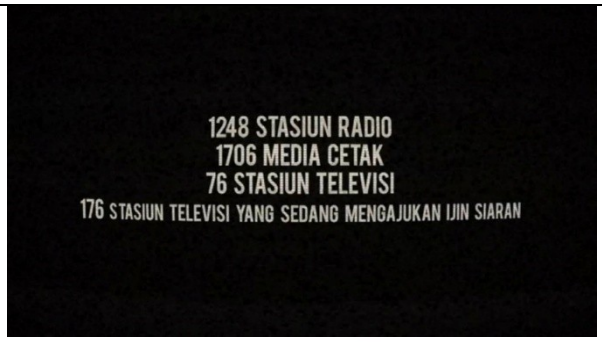 Durasi 01:18:03 - 01:18:17 **Sign** : Adalah gambar visual tulisan dan suara narator. **Objek** : Tulisan yang beriringan dengan suara narator yang menyampaikan pesan tentang jumlah media masa baik dari stasiun radio, media cetak, dan stasiun televisi . **Interpretasi** : scene ini merupakan kelanjutan dari scene No.1 yang mulai fokus dari jenis aneka ragam media masa, lebih spesifik pada jumlahnya. Dan dari sekian banyak media yang ada ternyata ada sebagian media yang mengajukan izin siaran, sehingga masalah legalitas merupakan hal yang di tonjolkan dalam scene ini.	Di Indonesia kini terdapat 1248 stasiun radio, 1706 media cetak, 76 stasiun televisi dan 176 stasiun televisi yang sedang mengajukan izin siaran.
3.	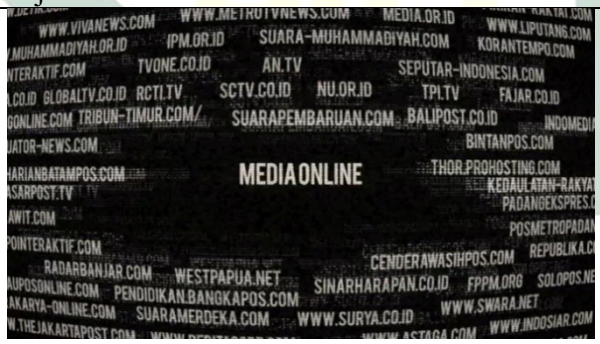 Durasi 01:18:18 - 01:18:30 **Sign** : Adalah gambar visual tulisan dan suara narator. **Objek** : Tulisan yang beriringan dengan suara narator yang menyampaikan pesan tentang jumlah media online beserta berbagai macam aneka alamat domain. **Interpretasi** : scene ini merupakan kelanjutan dari scene No.2 yang lebih spesifik perkembangan media massa online (internet) dengan berbagai macam jenis website yang jumlahnya terus bertambah dari hari kehari.	dan yang sedang menjadi tren dalam waktu hitungan hari terus bermunculan portal media online dengan nama yang bermacam – macam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	 Durasi 01:18:31 - 01:18:39 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara narator. **Objek** : Gambar visual yang menampilkan kepemilikan media dari Mahaka Media Group dan suara narator yang menjelaskan dari ribuan kanal media hanya 12 orang saja pemiliknya. **Interpretasi** : scene ini merupakan kelanjutan dari scene No.3 yang menjelaskan berbagai macam media massa yang di bawahi Mahaka Media Group yang di kelola Erick Thohir & Abdul Ghani, mulai dari TV Lokal, Jaringan Radio, Surat Kabar,Majalah, Tabloid, dan Media Online. Sekilas pada scene ini dapat di lihat bahwa media yang berbeda – beda ini di kelola beberapa orang saja.	Dari ribuan kanal media di Indonesia, hanya 12 orang saja pemiliknya. ”*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi” “Visual Mahaka Media Group”
5.	 Durasi 01:18:40 - 01:18:47 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound **Objek** : Gambar visual yang menampilkan kepemilikan media dari Elang Mahkota Tekhnologi Group dan suara back sound lagu dari band *“NAIF”* yang berjudul televisi **Interpretasi** : scene ini merupakan kelanjutan dari scene No.4 yang menjelaskan berbagai macam media massa yang di bawahi Elang Mahkota Tekhnologi Groupyang di kelola oleh keluarga	”*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi” “Visual : Elang Mahkota Tekhnologi Group”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Sariatmadja.Dapat diidentifikasi dengan stasiun TV Nasional yang bernama IDOSIAR & SCTV. Tidak lupa ditambah TV lokal yang bernama chanel dan beberapa media online	
6.	 Durasi 01:18:48 - 01:18:56 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound **Objek** : Gambar visual yang menampilkan kepemilikan media "Kompas Gramedia Group" dan suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi **Interpretasi** : Scene No.6 menggambarkan Kompas Gramedia Group milik Jacob Oetama yang dapat diidentifikasi kepemilikannya dari surat kabar Harian Kompas yang tentunya tidak asing lagi di telinga.	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Kompas Gramedia Group"
7.	 Durasi 01:18:57 - 01:19:07 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound **Objek** : Gambar visual yang menampilkan kepemilikan media MNC Group dan suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi **Interpretasi** : Scene No.7 menggambarkan MNC Group milik Hary Tanoesodibjo yang sering didengar kiprah politiknya dari kampanye partai nasdem sekitar tahun 2013 melalui berbagai macam	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Visual : MNC Group"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	media masa .	
8.	 Durasi 01:19:08 - 01:19:16 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound. **Objek** : Gambar visual yang menampilkan kepemilikan media Jawa Pos Group dan suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi **Interpretasi** : Scene No.8 menggambarkan Jawa Pos Group yang di pimpin oleh Dahlan Iskan yang terkenal sebagai mentri BUMN pada era mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Visual : "Jawa Pos Group"
9.	 Durasi 01:19:17 - 01:19:24 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound **Objek** : Gambar visual yang menampilkan kepemilikan media CT CORP dan suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi **Interpretasi** : Scene No.9 menggambarkan CT CORP yang di miliki oleh Chairul Tanjung yang medianya di kenal skala nasional seperti TRANS TV , TRANS 7 dan portal berita online bernama detik.com	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Visual : CT CORP"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	 Durasi 01:19:25 - 01:19:34 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound **Objek** : Gambar visual yang menampilkan kepemilikan media Lippo Group dan suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi **Interpretasi** : Scene No.10 menggambarkan Lippo Group yang di miliki oleh James Riyadi yang lebih dikenal melalui portal media onlinenya yaitu beritasatu.com	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Visual : Lippo Group"
11.	 Durasi 01:19:34 - 01:19:43 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound **Objek** : Gambar visual yang menampilkan kepemilikan media MRA Media Group dan suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi **Interpretasi** : Scene No.11 menggambarkan Lippo Group yang di miliki oleh James Riyadi dan diguna Sutowo yang lebih dikenal melalui frekuensi radio dengan nama HARD ROCK FM	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Visual : MRA Media Group"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12.	 Durasi 01:19:44 - 01:19:48 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound. **Objek** : Gambar visual yang menampilkan kepemilikan media Media Group dan suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi **Interpretasi** : Scene No.12 menggambarkan Media Group yang di miliki oleh Surya Paloh seorang politikus yang berkiprah memulai karir politiknya dari partai golkar hingga ke partai nasdem lalu lebih dikenal lagi sebagi pemilik media tv berskala nasional yang cukup terkenal yakni metro tv.	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Visual : Media Group "
13.	 Durasi 01:19:49 - 01:19:58 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound. **Objek** : Gambar visual yang menampilkan kepemilikan media Visi Media Asia dan suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi **Interpretasi** : Scene No.13 menggambarkan yang Visi Media Asia Group di miliki oleh Abu Rizal Bakrie seorang politikus yang berkiprah memulai karir politiknya dari partai golkar yang bertahan hingga sangat ini, selain dari usaha media beliau lebih di kenal dengan kasus lapindo brantas yang menengelamkan 3 desa di porong sidoarjo.	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Visual : Visi Media Asia"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14.	 Durasi 01:19:59 - 01:20:01 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound. **Objek** : Gambar visual yang menampilkan kepemilikan media Femina Group dan suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi **Interpretasi** : Scene No.14 menggambarkan Femina Group yang di miliki oleh Pia Alisjahbana yang medianya lebih dikenal melalui media tabloid femina yang cenderung bergenre feminism	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Visual : Femina Group"
15.	 Durasi 01:20:02 - 01:20:12 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound. **Objek** : Gambar visual yang menampilkan kepemilikan PT Tempo Inti Mediadan suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi **Interpretasi** : Scene No.15 menggambarkan PT Tempo Inti Media yang di kelola yayasan karyawan tempo. Memiliki 1 tv lokal, 1 surat kabar, 2 majalah dan media online.	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Visual : PT Tempo Inti Media"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16.	 Durasi 01:20:12 - 01:20:22 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound. **Objek** : Gambar visual logo dari 12 kepemilikan media dan suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi **Interpretasi** : Penggambaran dari 12 scene kepemilikan media dan soundtrack backsound dari band NAIF yang berjudul televisi, menyiratkan makna bahwasanya media televisi merupakan massa di indonesia .yang memiliki pengaruh yang sangat besar pada era ini.	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Visual : 12 media massa dengan frekuensi terbesar di Indonesia "
17.	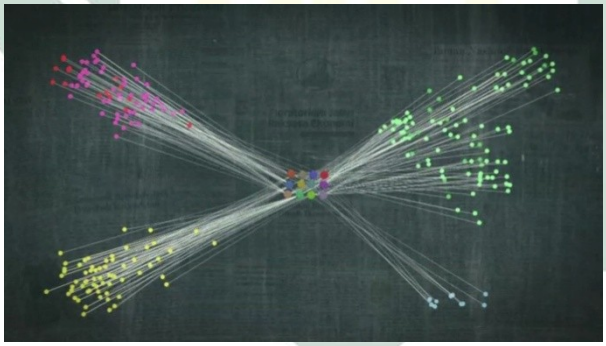 Durasi 01:20:22 - 01:20:25 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound. **Objek** : Gambar visual logo dari 12 kepemilikan media menyebar dan bercabang menjadi berbagai macam media dan di iringi suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi. **Interpretasi** : Dari keduabelas kepemilikan media massa yang ada di Indonesia menyebar menjadi berbagai macam jenis media masa yang menyebar danmendominasi frekuensi publik.	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Visual : Penyebaran frekuensi dari kedua belas perusahaan media di indonesia"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	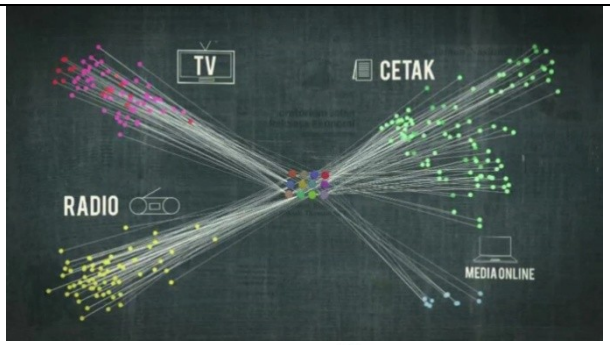 Durasi 01:20:27 - 01:20:32 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara narator. **Objek** : Gambar visual logo dari 12 kepemilikan media menyebar dan bercabang menjadi berbagai macam media TV, radio, cetak & media online dan di iringi suara narato.r **Interpretasi** : Beraneka jenis media massa TV, radio, cetak & media online menjadi terfokus pada kepemilikan media yang di kuasai 12 orang saja.	konsentrasi kepemilikan ribuan media di tangan segelintir kecil pemilik adalah yang kini tengah terjadi dalam industri media di Indonesia
19.	 Durasi 01:20:33 - 01:20:36 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara backsound. **Objek** : Gambar visual pemilik media di iringi suara back sound lagu dari band *"NAIF"* yang berjudul televisi. **Interpretasi** : Duabelas kepemilikan media massa yang ada di Indonesia merupakan orang yang berpengaruh besar secara nasional dalam berbagai macam sektor baik bisnis, politik, dll.	"*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi" "Pemilik dari dua belas media inti di Indonesia"
20.		Narator : Dalam istilah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	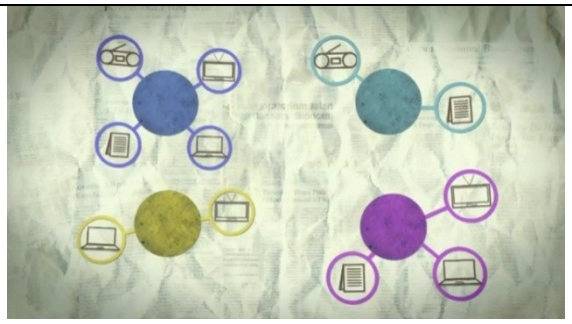 Durasi 01:20:36 - 01:20:40 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara narator. **Objek** : Gambar visual vector dari penyebaran industri media berdasarkan jenisnya di iringi suara narator. **Interpretasi** :Oligopoli berasal dari kata oligo yang berarti beberapa dan poli yang berarti penjual. Dengan demikian, pasar oligopoli adalah pasar yang dikuasai oleh beberapa penjual, sehingga pada scene ini media saat ini di gambarkan sebagai pasar yang menjual berita, dan masyarakat atau publik adalah konsumen.	ekonomi pola semacam ini di sebut oligopoly
21.	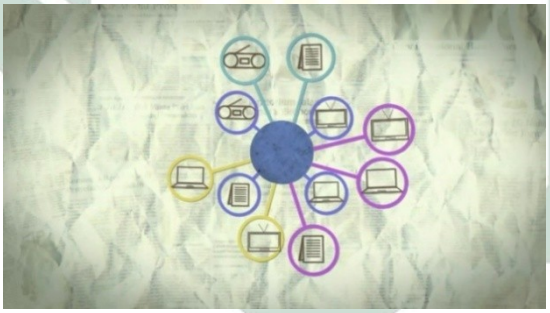 Durasi 01:20:40 - 01:20:47 **Sign** : Adalah gambar visual vector, teks dan backsound **Objek** : Gambar visual vector macam – macam media yangterpusat pada inti kepemilikan media di iringi suara backsound **Interpretasi** : Keterpusatan berbagai media pada satu inti pemilik	”*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi”
22.	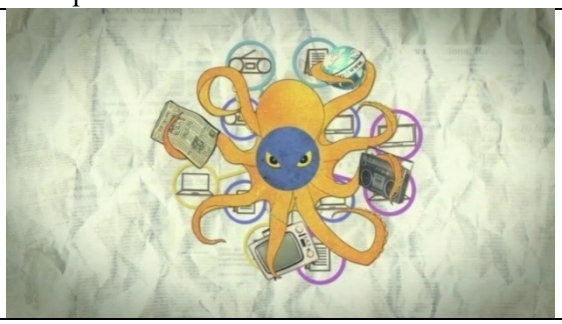	Dalam istilah yang lebih di kenal secara umum kepemilikan yang dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Durasi 01:20:47 - 01:20:48 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara narator. **Objek** : Gambar visual vector menggambarkan gurita yang menjerat berbagai macam penyebaran industri media berdasarkan jenisnya di iringi suara narator. **Interpretasi** :Pemilik media yang menguasai berbagai macam media menyebar pengaruhnya melalui jaringan media yang di milikinya sehingga memiliki otoritas yang besar untuk menjangkau pengaruh publik kepada kepentingannya. Istilah yang lebih di kenal secara umum kepemilikan yang dari hari ke hari makin terkonsentrasi ini di sebut konglomerasi.	hari ke hari makin terkonsentrasi ini di sebut konglomerasi. ”*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi”
23.	 Durasi 01:20:49 - 01:20:52 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara narator. **Objek** : Gambar visual vector bertuliskan “KONGLOMERASI” di iringi suara backsound band NAIF yang berjudul televisi. **Interpretasi** :dari scene awal inilah pesan yang di sampaikan film maker kepada penonton yakni “KONGLOMERASI”.	”*Original Sound Track* (OST): NAIF –Televisi”
24.		Jadi kalau kita bicara soal kebebasan. Itu kan selalu di agung - agungkan ketika orang bicara Wah, toh media kita beragam kita bebas memilih, mungkin saya mengajak sejenak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Durasi 01:20:53 - 01:21:17 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara narasumber **Objek** : Gambar visual narasumber peneliti media "Yanuar Nugroho" yang emberikan komentar terpadu mengenai fenomena konlomerasi media yang ada di indonesia. **Interpretasi** : Sebagai pengukuhan statement tentang konglomerasi media dalam film Dibalik Frekuensu, "Yanuar Nugroho" sebagai narasumber memberikan penekanan tentang fakta yang ada di lapangan mengenai kepentingan terselubung pemilik media terutama 12 pemilik media yang ada di Indonesia.	merefleksi Iya ya...apa benar kita bebas memilih ?karena apapun yang kita tonton, apapun yang kita baca. apapun yang kita dengar, itu yang punya ya mereka itu ya dua belas pemilik media itu.
25.	 Durasi 01:21:18 - 01:21:40 **Sign** : Adalah gambar visual, teks dan suara narasumber **Objek** : Gambar visual vector seorang manusia yang merangku seluruh pemancar frekuensi, di iringi suara nartor **Interpretasi** : Konglomerasi dan konsentrasi kepemilikan media adalah hal yang berbahaya karena mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menanggapi berbagai macam hal yang terjadi di tanah air, hal ini sangat rentan sekali di salah gunakan pemilik media.	konsentrasi kepemilikan media dalam hal yang berkenaan dengan frekuensi terutama televisi memepengaruhi tidak hanya dalam penggunaaan frekuensi publik tersebut untuk grup media itu, tetapi juga berimbas pada alokasi frekuensi publik yang akan jatuh pada tangan pemilik yang sama dan ini akan sagat berbahaya

Berdasarkan tabel data audio dan visual diatas, Menurut Peirce proses pembentukan makna diawali dengan menguraikan tanda, objek dan interpretant (makna) sehingga sesuai dengan teori segita makna.

Tanda adalah data dari jumlah media yang ada di Indonesia , baik audio maupun visual yang menggambarkan perkembangan media massa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Indonesia yang meliputi media berbasis frekuensi seperti radio dan televisi, lalu media cetak dan portal media online yang jumlahnya terdapat 1248 dari stasiun radio, 1706 dari media cetak, 76 stasiun televisi dan 176 stasiun televisi yang sedang mengajukan izin siaran.

Obyek meliputi pemilihan data audio dan visual berikut yang tertera dalam tabel diatas adalah seluruh pemilik usaha media massa inti yang berjumlah dua belas orang yang memamah biak frekuensi publik dengan media miliknya. Pertama di mulai dari Visual Mahaka Media Group yang di pimpin oleh Erick Thohir, kedua Elang Mahkota Tekhnologi Group yang di miliki keluaraga Eddy Kusnadi Sariadmadja, ketiga Visual Kompas Gramedia yang di miliki Group Jacob Oetama, keempat MNC Group oleh Hary Tanoesoedibjo, kelima Jawa Pos Group oleh Dahlan Iskan, keenam CT CORP oleh Chairul Tanjung, ketujuh Lippo Group James Riyadi, kedelapan MRA Media Group oleh Soetikno Soedarjo, kesembilan Media Group oleh Surya Paloh, kesepuluh Visi Media Asia oleh Aburizal Bakrie, kesebelas Femina Group oleh Pia Alisjahbana, dan yang ke dua belas adalah PT Tempo Inti Media oleh Yayasan Tempo.

Makna atau *interpretant* dapat dilihat dari gambar penyebaran frekuensi media massa berdasarkan media inti yang membentuk lingkaran kuasa yang menyajikan beraneka ragam jenis media sehingga membentuk persepsi kebebasan dalam bmemilih media, padahal kalau mau jeli dalam mencerna berita yang terima, variasi bahasa dalam media massa mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan yang signifikan sehingga sebenarnya masyarakat hanya bisa menerima pesan saja secara tidak sadar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id